

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Penelitian

Pada bagian ini, disajikan hasil penelitian tindakan tentang proses penerapan layanan konseling kelompok. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam proses layanan. Data yang terkumpul dari setiap siklus disajikan secara sistematis dan ilmiah, dengan tujuan untuk menganalisis kemiripan, perbedaan, dan perkembangan yang terjadi dari siklus ke siklus. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan upaya untuk memahami dampak layanan konseling kelompok dalam konteks layanan bimbingan dan konseling secara mendalam dan terstruktur.

Pada tanggal 13 Januari 2025, di hari senin peneliti melakukan kunjungan penelitian ke UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja. Tujuan kunjungan ini adalah untuk melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan selama 6 bulan sehingga peneliti dapat melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, salah satunya adalah masalah adiksi K-pop. Cara ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sosial dan interaksi interpersonal siswa yang mungkin akan mempengaruhi proses belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran yang jelas terhadap faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, dengan harapan dapat mendukung pengembangan program pendidikan holistik terhadap kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi, catatan guru piket, dan penyebaran instrumen angket, adiksi K-pop masih tinggi di UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja, yang ditandai dengan keterlambatan hadir di sekolah, sulit mengatur waktu, dan masih banyak dari mereka yang sering begadang untuk menonton video musik K-pop. Sehingga dari hasil observasi diatas, peneliti dan guru bimbingan konseling (BK) telah berinisiatif untuk merancang suatu program perbaikan yang diharapkan dapat berguna dalam mengatasi adiksi K-pop siswa di kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja. Salah satu pendekatan yang dipilih adalah menerapkan layanan konseling kelompok dengan memanfaatkan teknik diskusi kelompok, teknik penguatan positif (*positive reinforcement*), teknik *assertive training*, dan teknik *role play*. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terbuka untuk mengemukakan pendapat dalam mengatasi masalah yang sedang dialami, agar tidak mengganggu tanggung jawab dan kewajiban sebagai siswa, meningkatnya produktivitas dan motivasi belajar siswa dilingkungan sekolah. Perencanaan yang tepat akan digunakan untuk memastikan keberhasilan penerapan program ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada hari Kamis, 21 Agustus 2025, peneliti mengunjungi sekolah dengan membawahi surat izin penelitian dari kampus yang ditujukan kepada kepala sekolah. Selama pertemuan, peneliti dan kepala sekolah membahas jadwal penelitian yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah menyarankan agar penelitian ini direncanakan untuk dua siklus dengan dua kali pertemuan. Siklus I dengan pertemuan 1, dijadwalkan akan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Agustus 2025, dari pukul 08:00 hingga 08:45 wita, dan pertemuan 2 untuk siklus I pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025, dari pukul 10:00 hingga 10:45 wita. Sedangkan siklus II dengan pertemuan 1, dimulai hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025, pukul 09:00 hingga 09:45 wita dan pertemuan 2 untuk siklus II pada hari Rabu 27 Agustus 2025, pukul 11:00 hingga 11:45 wita.

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan sebelum peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dalam proses layanan bimbingan konseling pada siklus I dan siklus II yang dilakukan sesuai jadwal yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK). Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pra siklus adalah memberikan layanan seperti pada umumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, melakukan pengamatan, dan melakukan percakapan dengan guru Bimbingan Konseling beserta guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Pra-siklus ini dilakukan

untuk mengumpulkan data awal dilapang, dan untuk memantau keadaan siswa secara langsung sebelum peneliti menerapkan layanan konseling kelompok untuk mengetahui perbandingan perubahan perilaku siswa dalam mengatasi adiksi K-pop.

Pada Pra-siklus siswa yang mengalami masalah adiksi K-pop di kumpulkan di ruang BK yang diikuti oleh siswa kelas XI 1. Model layanan yang diterapkan di pra siklus di amati melalui kegiatan layanan. Yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal guru BK menyapa siswa, menanyakan kabar, meminta salah seorang siswa untuk berdoa sebelum kegiatan layanan dilakukan dan kemudian guru BK menyampaikan topik yang akan dibahas serta tujuan layanan.

Pada kegiatan inti yang dilaksanakan selama 15 menit dimana guru BK memberikan materi dan arahan dengan menerapkan metode ceramah, dengan topik tentang manajemen waktu. Pada saat guru BK menjelaskan materi siswa hanya duduk mendengarkan. Saat guru BK selesai menjelaskan siswa diberikan pertanyaan tentang manajemen waktu. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru BK. Dalam proses layanan ini guru BK menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik tanya jawab dan ceramah.

Kegiatan penutup dilakukan selama 5 menit dimana dalam kegiatan ini guru BK menyimpulkan poin-poin penting tentang topik yang telah dipelajari dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat adiksi K-pop siswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan angket sebanyak 25 butir item. Dalam menentukan kategori adiksi sangat rendah, adiksi rendah, adiksi sedang, adiksi tinggi, maka peneliti menggunakan analisis persentase yang akan dijadikan pengukuran. Hasil skor angket pra siklus sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Persentase	Kategori
<u>1.</u>	<u>Grignion .F.L</u>	<u>L</u>	<u>93</u>	<u>93%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>
<u>2.</u>	<u>Grevinka .G</u>	<u>P</u>	<u>86</u>	<u>86%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>
<u>3.</u>	<u>Christian .C.R</u>	<u>L</u>	<u>86</u>	<u>86%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>
<u>4.</u>	<u>Joenard .A</u>	<u>L</u>	<u>86</u>	<u>86%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>
<u>5.</u>	<u>Charlie .B</u>	<u>L</u>	<u>100</u>	<u>100%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>
<u>6.</u>	<u>Merlin . K</u>	<u>P</u>	<u>90</u>	<u>90%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Adiksi K-Pop

No	Kriteria	0-59% (Sangat Rendah)	60-79% (Rendah)	80-89% (Sedang)	90-100% (Tinggi)
1	Frekuensi mendengar musik	Jarang mendengar K-pop	Mendengarkan sesekali	Mendengarkan secara rutin	Mendengarkan setiap hari
2	Keterlibatan dalam komunitas	Tidak terlibat	Bergabung dalam komunitas kecil	Aktif berpartisipasi dalam komunitas	Pemimpin komunitas /fandom
3	Pengetahuan tentang grup/artis	Sangat terbatas	Mengetahui beberapa artis	Mengetahui banyak artis dan lagu	Menguasai semua informasi tentang artis favorit
4	Partisipasi dalam kegiatan	Tidak berpartisipasi	Sesekali ikut kegiatan	Aktif dalam beberapa kegiatan	Sangat aktif dalam semua kegiatan
5	Koleksi <i>Merchandise</i>	Tidak memiliki	Memiliki sedikit	Memiliki beberapa item	Memiliki koleksi lengkap
6	Keterlibatan dalam media sosial	Tidak mengikuti	Mengikuti beberapa akun	Aktif mengikuti banyak akun	Sangat aktif dan berinteraksi banyak

Pada saat proses pemberian layanan peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses layanan berlangsung sebagai bahan masukan dalam layanan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan teknik diskusi. Pada tahap pra-siklus ini diperoleh data sebagai berikut:

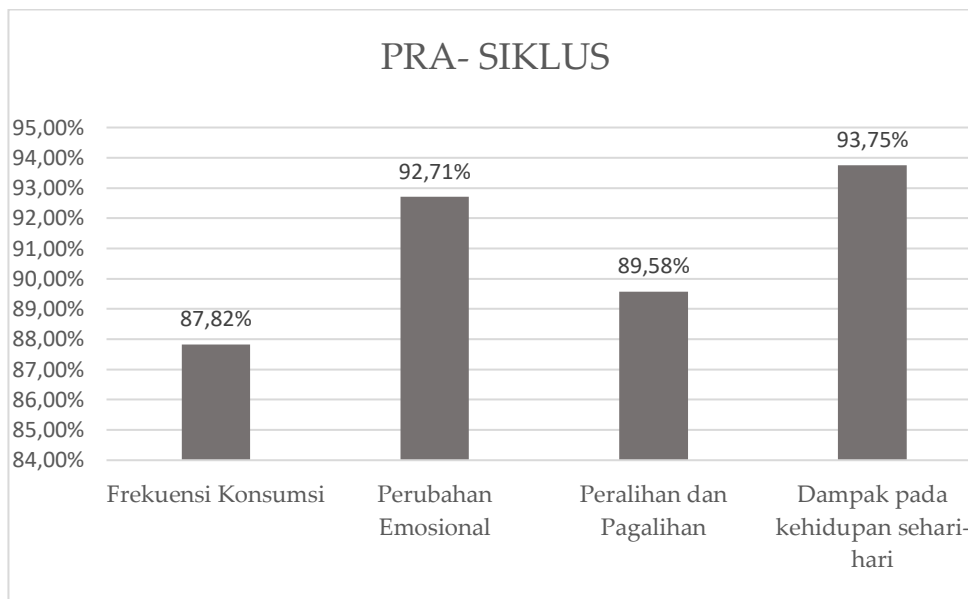


Diagram 4.1 Pra siklus

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses oleh guru BK di peroleh subjek sebanyak 6 orang siswa yang memiliki adiksi K-pop berkategori tinggi karna perubahan perilaku siswa masih sangat tinggi, sedangkan target yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan indikator capaian, dikatakan berhasil apabila 60% siswa mengalami perubahan perilaku terkait adiksi K-pop. Sehingga Peneliti melakukan perbaikan untuk mengatasi adiksi K-pop siswa kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja.

2. Pelaksanaan siklus 1

Pada tahap ini peneliti menerapkan layanan konseling kelompok, di mana siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 22 Agustus 2025 dan pertemuan 2 pada tanggal 25 Agustus 2025.

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus pertama mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi terhadap proses yang layanan yang berlangsung.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa hal terkait dengan penelitian mengenai proses layanan konseling kelompok. Langkah-langkah termasuk menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas topik mengatasi adiksi K-pop, dan pada pertemuan kedua membahas topik dampak adiksi K-pop, menyiapkan format observasi penilaian proses dan penilaian hasil pelaksanaan konseling kelompok, menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam layanan seperti laptop, materi layanan, lembar jawaban siswa, pulpen, dan alat perekam (HP), menyiapkan instrumen angket yang akan dibagikan pada akhir pertemuan siklus 1 untuk melihat sejauh mana tingkat penurunan perilaku adiksi K-pop siswa dari yang sebelumnya, mengatur jadwal layanan dan tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan di ruang kelas XI 1.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II

1.	22 Agustus 2025	√	
2.	25 Agustus 2025		√

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan 1 Siklus I

Tindakan siklus 1 pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Agustus 2025, pukul 08:00 hingga 08:45 wita yang diikuti siswa kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja yang berjumlah 6 orang (hadir semua). Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk siklus I pertemuan 1 dilaksanakan selama 45 menit layanan dengan menerapkan teknik diskusi dengan topik pengendalian diri.

Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi peneliti menyiapkan lembar observasi di atas meja dan menyerahkan kamera kepada teman sejawat sebagai bukti dokumentasi penelitian dengan tujuan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti saat proses layanan konseling kelompok.

Pada tahap kegiatan layanan konseling, peneliti masuk keruang kelas terlebih dahulu kemudian siswa masuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam dan penelitipun merespon dengan ucapan yang sama. Siswa masuk kedalam kelas dan langsung duduk dikursi yang telah

disiapkan. Peneliti mempersilakan salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum melaksanakan layanan konseling yaitu siswa yang bernama Grevinka. Peneliti menyapa peserta didik dan menanyakan kabar untuk membangun keakraban. Peneliti menanyakan pengertian konseling kelompok dan pengalaman mengikuti konseling kelompok namun mereka tidak mengetahuinya dan belum pernah terlibat secara langsung dalam layanan konseling kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan layanan konseling kelompok dan tujuan dilakukannya layanan konseling kelompok, serta menyampaikan asas-asas dalam layanan yaitu asas keterbukaan, asas kerahasiaan dan asas kesukarelaan.

Pada kegiatan inti Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “Pengendalian Diri” menjelaskan pengertian, serta langkah-langkah pengendalian diri. Dalam menjelaskan materi terlihat ada beberapa anggota kelompok yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan sehingga pemimpin kelompok memberi dorongan motivasi agar mereka tetap memperhatikan materi. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan, terlihat anggota kelompok ada yang kurang memahami mengenai materi dikarenakan tidak fokus dalam layanan. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengenal apa saja dampak dari pengendalian diri yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit.

Pada tahap penutup, Pemimpin kelompok mengajak siswa untuk mengemukakan pesan dan kesannya selama mengikuti layanan, terlihat hanya beberapa anggota kelompok yang berani mengemukakan pendapatnya, sehingga pemimpin kelompok memberikan kepada mereka penguatan yang berisi umpan balik mengenai topik pengendalian diri dan memberitahu bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir, Sebelum kegiatan ditutup terlebih dahulu pemimpin kelompok membagikan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi dari setiap tindakan. Setelah itu, Pemimpin kelompok meminta salah satu siswa untuk berdoa menutup layanan bimbingan kelompok. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih dan siswa bubar untuk melanjutkan pembelajaran.

2) Tindakan 2 Siklus I

Berdasarkan rencana awal yang telah dirancang oleh peneliti pada pertemuan 1 siklus I peneliti akan melanjutkan pertemuan II yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati yakni, pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025, pukul 10:00 hingga 10:45 wita. Dalam pertemuan ini, dihadiri oleh semua siswa kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja sejumlah 6 orang siswa. Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk tindakan siklus I pada pertemuan II ini berlangsung selama 45 Menit dengan menerapkan topik dampak adiksi K-pop. Sebelum memulai

layanan peneliti menyiapkan lembar observasi di meja dan menyerahkan kamera pada teman sejawat untuk pengambilan dokumentasi.

Pada tahap awal layanan, peneliti masuk ke dalam ruangan yang telah disiapkan dan kemudian siswa masuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam dan peneliti merespon dengan ucapan yang sama. Siswa masuk kedalam kelas dan langsung duduk di kursi yang telah disiapkan. Peneliti mempersilakan salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum melaksanakan layanan konseling yaitu siswa yang bernama Merlin. Peneliti menyapa peserta didik dan menanyakan kabar untuk membangun keakraban.

Peneliti menyampaikan asas-asas dalam layanan yaitu asas keterbukaan dan asas kesukarelaan. Selanjutnya, pada tahap peralihan dimana peneliti memimpin kegiatan ice breaking tentang “tepuk pagi, siang dan malam” siswa antusias dalam melakukan hal tersebut. Peneliti memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok sebelum masuk dalam tahap selanjutnya.

Pada kegiatan inti Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu Dampak adiksi K-pop menjelaskan apa saja dampak adiksi K-pop, serta langkah-langkah dalam mengelolah diri agar tidak mengalami adiksi K-pop. Dalam menjelaskan materi terlihat sudah ada peningkatan dalam memeperhatikan materi namun masih ada 2 siswa

yang kurang memperhatikan sehingga pemimpin kelompok memotivasi mereka agar tetap memperhatikan materi. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan, terlihat anggota kelompok sudah ada beberapa yang berani menyampaikan pemahaman yang diperoleh dari materi yang disampaikan. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengenal teknik diskusi ini dilaksanakan selama 15 menit.

Pada tahap penutup Pemimpin kelompok mengajak peserta didik untuk mengemukakan pesan dan kesannya selama mengikuti layanan, terlihat sudah ada beberapa anggota kelompok yang berani mengemukakan pendapatnya. Pemimpin kelompok memberikan kepada mereka penguatan yang berisi umpan balik mengenai topik dampak adiksi K-pop dan memberitahu bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir dan sebelum kegiatan ditutup terlebih dahulu pemimpin kelompok membagikan penilaian hasil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi dari setiap tindakan dan juga membagikan angket kepada siswa untuk melihat perbandingan tingkat adiksi K-pop siswa sebelum layanan dan sesudah dilaksanakan layanan siklus 1. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa penutup. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih.

C. Observasi

Observasi Tahap ini dilakukan pengamatan kepada siswa saat proses layanan berlangsung dengan menerapkan layanan konseling kelompok teknik diskusi. Observasi dilakukan sepanjang tindakan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu angket adiksi K-pop, dengan bantuan kisi-kisi penilaian lembar angket perubahan perilaku deskripsi hasil tindakan siklus I pertemuan 1&2 sebagai berikut Peneliti, melakukan observasi selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan di kegiatan siklus I. Pada Proses pelaksanaan konseling kelompok, peneliti mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil observasi peneliti dapat dilihat pada kolom dan diagram berikut:

Tabel 4.4 Hasil Skor Angket Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Persentase	Kategori
1	<u>Grignion .F.L</u>	L	91	91%	Adiksi Tinggi
2	<u>Grevinka .G</u>	P	81	81%	Adiksi Tinggi
3	<u>Christian .C.R</u>	L	67	67%	Adiksi Sedang
4	<u>Joenard .A</u>	L	91	91%	Adiksi Tinggi
5	<u>Charlie .B</u>	L	99	99%	Adiksi Tinggi
6	<u>Merlin . K</u>	P	68	68%	Adiksi Sedang

Kategori Penilaian :

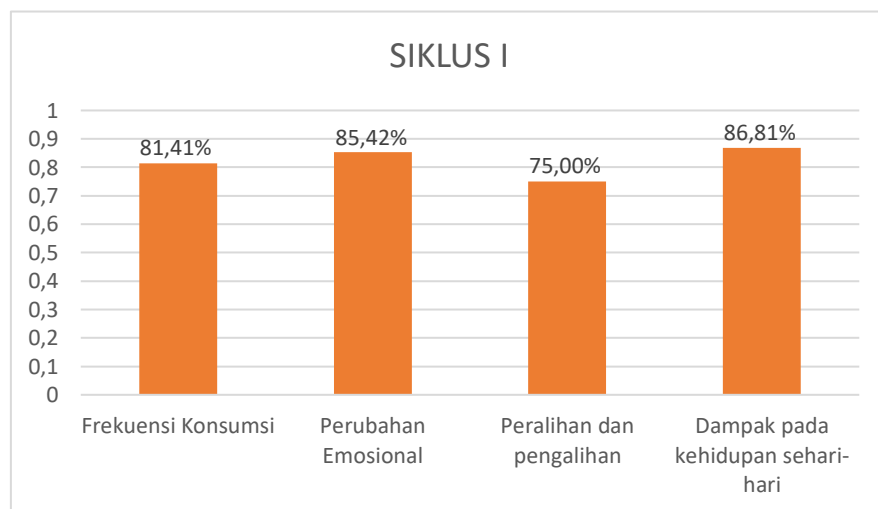
0%-24% = Adiksi sangat rendah

25%-50% = Adiksi Rendah

51%-75% = Adiksi Sedang

76%-100% = Adiksi Tinggi

Diagram Frekuensi Adiksi K-pop Sklus I



Data tersebut dibandingkan dengan data pra siklus terlihat semua siswa mengalami perubahan hanya saja 2 orang siswa berubah dari kategori tinggi menjadi kategori sedang dan 4 orang siswa lainnya masih berada pada kategori tinggi, hal ini disebabkan karena 2 orang siswa tersebut masih belum bersemangat atau antusias dalam mengikuti layanan ditandai dengan siswa masih kurang merespon pada saat layanan, kurang memperhatikan materi sehingga mereka kurang memahami materi dengan baik. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{6} \times 100\%$$

$$= 33,33\%$$

Dimana :

P = Persentase perubahan Adiksi K-pop

n = Siswa yang mengalami perubahan kategori Adiksi

N = Jumlah siswa yang diberikan layanan

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 33,33% dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 60% sehingga perlu dilakukan tahapan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai pada siklus berikutnya.

3. pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap peneliti menyiapkan beberapa hal terkait dengan penelitian mengenai proses layanan konseling kelompok. Langkah-langkah termasuk menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas topik kontrol diri, dan pada pertemuan kedua membahas topik motivasi belajar, menyiapkan format observasi penilaian proses dan penilaian hasil pelaksanaan konseling

kelompok, menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam layanan seperti laptop, materi layanan, lembar jawaban siswa, pulpen, dan alat perekam (HP), menyiapkan instrumen angket yang akan dibagikan pada akhir pertemuan siklus 1 untuk melihat sejauh mana tingkat penurunan perilaku adiksi K-pop siswa dari yang sebelumnya, mengatur jadwal layanan dan tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan di ruang kelas XI 1.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	26 Agustus 2025	√	
2.	27 Agustus 2025		√

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan 1 Siklus II

Tindakan siklus 1 pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2025 pukul 09:00 hingga 09:45 wita yang diikuti siswa kelas XI UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja yang berjumlah 6 orang (hadir semua). Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk siklus I pertemuan 1 dilaksanakan selama 45 menit layanan dengan menerapkan teknik diskusi dengan topik Kontrol Diri.

Sebelum memulai layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi peneliti menyiapkan lembar observasi di atas meja dan menyerahkan kamera kepada teman sejawat sebagai bukti dokumentasi penelitian dengan tujuan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti saat proses layanan konseling kelompok.

Pada tahap kegiatan layanan konseling, peneliti masuk keruang kelas terlebih dahulu kemudian siswa masuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam dan peneliti pun merespon dengan ucapan yang sama. Siswa masuk kedalam kelas dan langsung duduk dikursi yang telah disiapkan. Peneliti mempersilakan salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum melaksanakan layanan konseling yaitu siswa yang bernama Chistian. Peneliti menyapa peserta didik dan menanyakan kabar untuk membangun keakraban. Peneliti menanyakan pengertian konseling kelompok dan pengalaman mengikuti konseling kelompok namun mereka tidak mengetahuinya dan belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan layanan konseling kelompok dan tujuan dilakukannya layanan konseling kelompok, serta menyampaikan asas-asas dalam layanan yaitu asas keterbukaan dan asas kesukarelaan.

Pada kegiatan inti Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “Pengendalian Diri” menjelaskan pengertian, serta

langkah-langkah pengendalian diri. Dalam menjelaskan materi terlihat ada beberapa anggota kelompok yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan sehingga pemimpin kelompok memberi dorongan motivasi agar mereka tetap memperhatikan materi. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan, terlihat anggota kelompok ada yang kurang memahami mengenai materi dikarenakan tidak fokus dalam layanan. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengenal apa saja dampak dari Kontrol Diri yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit.

Pada tahap penutup, Pemimpin kelompok mengajak siswa untuk mengemukakan pesan dan kesannya selama mengikuti layanan, terlihat hanya beberapa anggota kelompok yang berani mengemukakan pendapatnya, sehingga pemimpin kelompok memberikan kepada mereka penguatan yang berisi umpan balik mengenai topik pengendalian diri dan memberitahu bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir, Sebelum kegiatan ditutup terlebih dahulu pemimpin kelompok membagikan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi dari setiap tindakan. Setelah itu, Pemimpin kelompok meminta salah satu siswa untuk berdoa menutup layanan bimbingan kelompok. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih dan siswa bubar untuk melanjutkan pembelajaran.

2) Tindakan 2 Siklus II

Berdasarkan rencana awal yang telah dirancang oleh peneliti pada pertemuan 1 siklus I peneliti akan melanjutkan pertemuan II yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati yakni, pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2025, pukul 09:00 hingga 09:45 wita. Dalam pertemuan ini, dihadiri oleh semua siswa kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja sejumlah 6 orang siswa. Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk tindakan siklus I pada pertemuan II ini berlangsung selama 45 Menit dengan menerapkan topik Motivasi Belajar. Sebelum memulai layanan peneliti menyiapkan lembar observasi di meja dan menyerahkan kamera pada teman sejawat untuk pengambilan dokumentasi.

Pada tahap awal layanan, peneliti masuk ke dalam ruangan yang telah disiapkan dan kemudian siswa masuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam dan peneliti merespon dengan ucapan yang sama. Siswa masuk kedalam kelas dan langsung duduk di kursi yang telah disiapkan. Peneliti mempersilakan salah satu dari anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum melaksanakan layanan konseling yaitu siswa yang bernama Merlin. Peneliti menyapa peserta didik dan menanyakan kabar untuk membangun keakraban.

Peneliti menyampaikan asas-asas dalam layanan yaitu asas keterbukaan dan asas kesukarelaan. Selanjutnya, pada tahap peralihan

dimana peneliti memimpin kegiatan ice breaking tentang “tepuk pagi, siang dan malam” siswa antusias dalam melakukan hal tersebut. Peneliti memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok sebelum masuk dalam tahap selanjutnya.

Pada kegiatan inti Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu Dampak adiksi K-pop. Menjelaskan apa saja dampak adiksi K-pop, serta langkah-langkah dalam mengelolah diri agar tidak mengalami adiksi K-pop. Dalam menjelaskan materi terlihat sudah ada peningkatan dalam memperhatikan materi namun masih ada 2 siswa yang kurang memperhatikan sehingga pemimpin kelompok memotivasi mereka agar tetap memperhatikan materi. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan, terlihat anggota kelompok sudah ada beberapa yang berani menyampaikan pemahaman yang diperoleh dari materi yang disampaikan. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengenal teknik diskusi ini dilaksanakan selama 15 menit.

Pada tahap penutup Pemimpin kelompok mengajak peserta didik untuk mengemukakan pesan dan kesannya selama mengikuti layanan, terlihat sudah ada beberapa anggota kelompok yang berani mengemukakan pendapatnya. Pemimpin kelompok memberikan kepada mereka penguatan yang berisi umpan balik mengenai topik dampak adiksi

K-pop dan memberitahu bahwa kegiatan layanan akan segera berakhir dan sebelum kegiatan ditutup terlebih dahulu pemimpin kelompok membagikan penilaian hasil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi dari setiap tindakan dan juga membagikan angket kepada siswa untuk melihat perbandingan tingkat adiksi K-pop siswa sebelum layanan dan sesudah dilaksanakan layanan siklus 1. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa penutup. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih.

3. Observasi

Observasi Tahap ini dilakukan pengamatan kepada siswa saat proses layanan berlangsung dengan menerapkan layanan konseling kelompok teknik diskusi. Observasi dilakukan sepanjang tindakan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu angket adiksi K-pop, dengan bantuan kisi-kisi penilaian lembar angket perubahan perilaku deskripsi hasil tindakan siklus II pertemuan 1&2 sebagai berikut Peneliti melakukan observasi selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan di kegiatan siklus II. Pada Proses pelaksanaan konseling kelompok, peneliti mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil observasi peneliti dapat dilihat pada kolom dan diagram berikut:

Tabel 4.6 Hasil Skor Angket siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Persentase	Kategori
1	<u>Grignion .F.L</u>	L	87	87%	Adiksi Tinggi
2	<u>Grevinka .G</u>	P	48	48%	Adiksi Rendah
3	<u>Christian .C.R</u>	L	62	62%	Adiksi Sedang
4	<u>Joenard .A</u>	L	50	50%	Adiksi Rendah
5	<u>Charlie .B</u>	L	56	56%	Adiksi Sedang
6	<u>Merlin . K</u>	P	59	59%	Adiksi Sedang

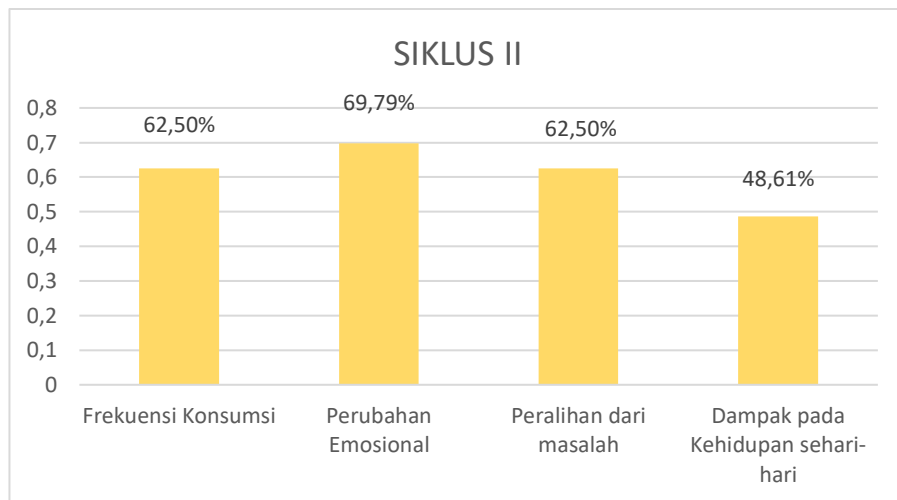
Kategori Penilaian :

25%-50% = Adiksi Rendah

51%-75% = Adiksi Sedang

76%-100% = Adiksi Tinggi

Diagram 4.5 Frekuensi Adiksi K-pop Siklus II



4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II dikatakan berhasil, karena dalam layanan siswa sudah menunjukkan sikap yang antusias dan mengalami perubahan perilaku Adiksi K-pop mencapai 83%.

Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$= 83\%$$

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal. Dimana hasil persentase sudah mencapai 83% dan sudah melebihi persentase indikator keberhasilan yaitu 60%.

Maka layanan konseling kelompok dalam mengatasi Adiksi K-pop sudah dikatakan berhasil.

B. Analisis Data

Teknik layanan yang digunakan oleh guru BK dalam proses layanan konseling kelompok akan turut mempengaruhi penyelesaian masalah siswa. Kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan di UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja awalnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa mudah merasa bosan dalam mengikuti layanan sehingga yang mengalami adiksi K-pop tidak dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum layanan terlihat siswa yang mengalami adiksi K-pop masih berdampak kepada kedisiplinan disekolah ditandai dengan siswa masih sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak membawa buku catatan ke sekolah hingga siswa sulit berkonsentrasi di dalam kelas dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa sering begadang akibat menonton video musik idola K-pop sehingga melupakan semua tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Selain itu berdasarkan hasil angket sebelum melakukan layanan terlihat dari 6 siswa yang menjadi subjek penelitian semuanya berada pada kategori kecanduan tinggi sehingga dibutuhkan layanan dengan teknik yang berbeda dari yang sebelumnya diterapkan oleh guru BK.

Oleh karena itu peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi agar dapat mengatasi adiksi K-pop siswa dengan mengikuti seluruh langkah-langkah dalam layanan konseling kelompok. Dikatakan layanan konseling kelompok dengan diskusi dapat mengatasi adiksi K-pop karena dalam layanan konseling kelompok siswa secara bersama-sama akan mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dengan menerapkan teknik diskusi siswa akan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai adiksi K-pop agar tidak berlebihan.

Layanan konseling kelompok berfokus pada masalah pribadi yang diungkapkan oleh anggota kelompok, sehingga konseling ini memungkinkan anggota kelompok memahami diri mereka secara lebih luas dan mendalam, menganalisis diri sendiri, menerima siapa mereka, serta membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hasilnya anggota kelompok dapat menerima diri mereka dengan cara yang positif³⁵.

Sementara itu, pada kegiatan konseling kelompok seluruh energi dan pikiran tercurahkan untuk membantu siswa (konseli) yang memiliki masalah tertentu yang masalah tersebut dibahas dalam kegiatan konseling kelompok. Melalui layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus, yakni ;

³⁵ Febrianti en Setyawati, "Pemanfaatan Buku Panduan dalam Melaksanakan Konseling Kelompok".

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab khususnya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi
- b. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok.

Dengan demikian, ditegaskan bahwa dalam layanan konseling materi kegiatan yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok³⁶.

Hasil perbandingan perolehan persentase adiksi K-pop siswa pada kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Perbandingan penurunan perilaku Adiksi K-pop

Nama Siswa	Persentase Pra siklus	Kategori	Persentase Siklus I	Kategori	Persentase Siklus II	Kategori
<u>Grignon .F.L</u>	<u>93%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>	91%	Adiksi Tinggi	87%	Adiksi Tinggi
<u>Grevinka .G</u>	<u>86%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>	81%	Adiksi Tinggi	48%	Adiksi Rendah
<u>Christian .C.R</u>	<u>86%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>	67%	Adiksi Sedang	62%	Adiksi Sedang
<u>Joenard .A</u>	<u>86%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>	91%	Adiksi Tinggi	50%	Adiksi Rendah
<u>Charlie .B</u>	<u>100%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>	99%	Adiksi Tinggi	56%	Adiksi Sedang
<u>Merlin . K</u>	<u>90%</u>	<u>Adiksi Tinggi</u>	68%	Adiksi Sedang	59%	Adiksi Sedang

³⁶ Folastri en Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*.

Penelitian pada siklus I memperoleh hasil belum cukup maksimal terlihat dari 6 siswa hanya 3 siswa yang mengalami perubahan dengan persentase 33,33% Dan 3 orang siswa yang tidak mengalami perubahan perilaku adiksi K-pop dikarenakan dalam melaksanakan layanan siswa masih kurang merespon, tidak fokus dan mengganggu teman sehingga tidak memahami materi dengan baik dan juga siswa tersebut tidak mengalami perubahan dikarenakan faktor dari diri mereka sendiri dimana mereka merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan monoton yang mereka lakukan sehingga lebih memilih menonton video musik K-pop dan juga digunakan untuk menghilangkan stress dan mengisi waktu senggang. Sehingga peneliti melakukan perbaikan dengan lebih membangun hubungan yang lebih baik agar siswa tidak segan merespon dan menyampaikan pendapatnya, menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa atau diskusi untuk menyampaikan pemahamannya mengenai materi, membuat aturan jelas mengenai perilaku selama layanan dan konsekuensinya serta memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai teknik diskusi agar bisa diterapkan dengan baik. Dimana dengan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 33,33% masih belum berhasil dan belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 60% dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap memperhatikan langkah-langkah

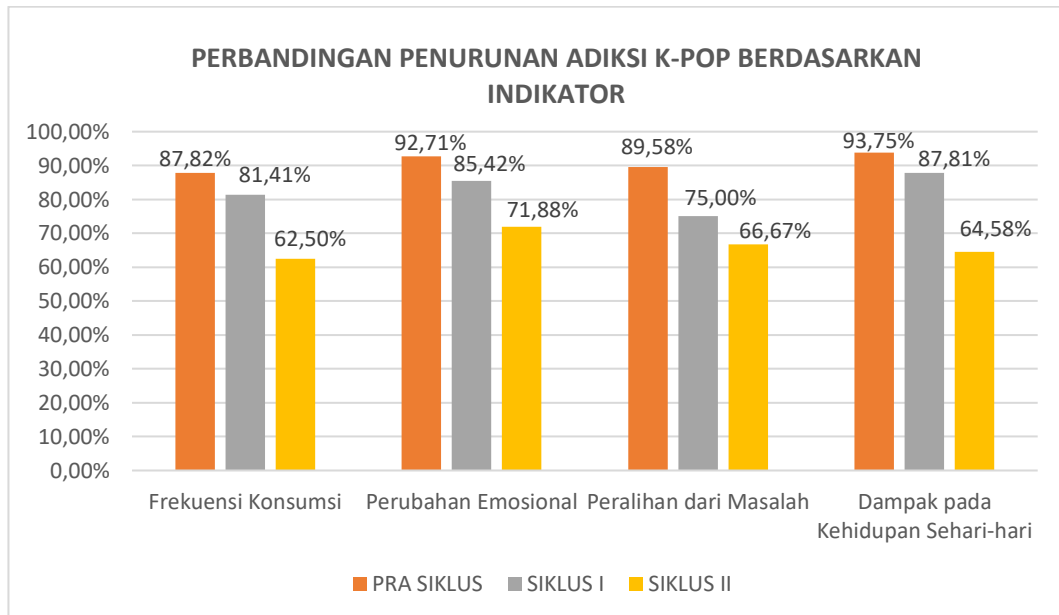
dalam layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Pada siklus II proses layanan sudah berjalan dengan baik karena dalam proses layanan pemimpin kelompok berusaha untuk membangun hubungan baik dengan siswa sehingga dalam layanan siswa tidak ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya, dalam penyampaian materi pemimpin kelompok meminta siswa untuk lebih memperhatikan materi agar mereka dapat memahami materi dengan baik, dan dalam penerapan teknik diskusi pemimpin kelompok lebih aktif dalam mengarahkan siswa hingga mereka dapat menerapkan teknik diskusi dengan baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi berdampak positif terhadap perubahan perilaku adiksi K-pop siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pada siklus II yaitu 83% dikatakan berhasil berdasarkan indikator capaian yaitu 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok benar dapat mengatasi adiksi K-pop siswa.

Tabel 4.8 perbandingan penurunan adiksi K-pop per indikator

INDIKATOR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Frekuensi Konsumsi	87,82%	81,41%	62,50%
Perubahan Emosional	92,71%	85,42%	69,79%
Peralihan dari Masalah	89,58%	75,00%	62,50%
Dampak pada Kehidupan Sehari-hari	93,75%	86,81%	48,61%

Diagram 4.6 Perbandingan Tingkat Frekuensi Adiksi K-pop per indikator



C. Pembahasan Siklus

1. Deskripsi Tindakan

Pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi dan teknik penguatan positif (*positive reinforcement*). Penerapan layanan konseling kelompok pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan RPL yang telah disusun. pada siklus I pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dengan 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap penutup. Teknik yang digunakan dalam layanan konseling kelompok yaitu teknik diskusi dan penguatan positif (*positive reinforcement*). dimana peneliti menjelaskan materi layanan, kemudian menanyakan pemahaman siswa mengenai

materi yang dijelaskan, setelah siswa di minta untuk mengemukakan pendapatnya, namun masih terlalu pasif dan masa bodoh. Sehingga dapat dikatakan tindakan belum sepenuhnya optimal ditandai dengan siswa kurang antusias mengikuti layanan, siswa kurang memahami materi yang disampaikan serta penurunan adiksi K-pop siswa hanya mencapai 33,33% dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 60% sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan melihat kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* dan teknik *role play*. Penerapan layanan konseling kelompok pada siklus II juga telah dilaksanakan sesuai dengan RPL yang telah disusun. pada siklus II pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap penutup. Teknik yang digunakan dalam layanan konseling kelompok yaitu dengan teknik *assertive training* dan teknik *role play* dimana peneliti menjelaskan materi layanan, kemudian menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan. Pada siklus II ini siswa sudah memanfaatkan dinamika kelompok dan menunjukkan partisipasi dengan baik. Sehingga dapat dikatakan tindakan sudah optimal ditandai dengan siswa menunjukkan antusias mengikuti layanan, siswa memahami materi

dengan baik serta penurunan adiksi K-pop siswa sudah mencapai 83% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 60%.

1. Deskripsi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I dalam layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terlihat masih kurang, pada pertemuan pertama siklus 1 aktivitas siswa yaitu:

- a. Mengamati dan mendengarkan materi namun belum dilakukan dengan baik;
- b. Mengungkapkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan tetapi masih belum sepenuhnya memahami materi dengan baik dikarenakan masih ada siswa yang kurang memperhatikan materi;
- c. Pada siklus I ini siswa masih belum sepenuhnya menerapkan teknik diskusi dengan baik sehingga penurunan adiksi K-pop siswa belum teratasi dengan baik dan hanya mencapai 33,33%.

Aktivitas siswa pada siklus II dalam layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi terlihat sudah baik, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa yaitu:

- 1) Mengamati dan mendengarkan materi sudah dilakukan dengan baik;
- 2) Mengungkapkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan, siswa sudah memahami materi dengan baik;

3) Pada siklus II ini siswa sudah menerapkan teknik diskusi dengan baik sehingga penurunan adiksi K-pop siswa sudah mencapai 83%.

4) Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran

Deskripsi pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dalam hal ini, peneliti telah melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat untuk setiap siklus. Pada siklus I layanan konseling kelompok masih kurang maksimal ditandai dengan siswa masih kurang antusias mengikuti layanan serta belum sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan sehingga pada siklus II peneliti lebih meningkatkan strategi dalam layanan dengan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dapat mengikuti layanan dengan baik. Dan pada penerapan teknik diskusi siklus I belum sepenuhnya diterapkan dengan baik dikarenakan siswa masih belum terbiasa menerapkan teknik tersebut sehingga pada siklus II peneliti lebih mengarahkan siswa dan memberikan dorongan untuk melaksanakan teknik-teknik sehingga dapat diterapkan dengan baik.

2. Deskripsi Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan komseling kelompok dengan teknik diskusi, teknik penguatan positif (*positive reinforcement*), teknik *assertive training*, dan teknik *role play* dalam hal ini terlihat siswa dari setiap pertemuan mengalami

peningkatan yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam layanan, pemahaman mereka mengenai materi yang disampaikan serta penerapan teknik diskusi yang baik. Dapat dilihat dari peneliti menjelaskan materi dengan jelas agar mereka mudah memahami materi yang disampaikan dan diakhir penjelasan siswa diberi pertanyaan mengenai materi yang disampaikan dan juga meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang disampaikan, dan jika dilihat dari indikator adiksi K-pop di akhir siklus II siswa sudah mampu mengontrol waktu dengan baik ditandai dengan siswa mampu mengontrol diri dalam mengakses konten K-pop, siswa tidak lagi cemas saat tidak menggunakan menonton video musik K-pop dan tidak menjadikan K-pop sebagai hiburan disaat sepi dan produktivitas siswa cukup meningkat. Pada siklus II hasil penelitian telah mencapai mencapai 83% dimana telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 60%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan layanan konseling kelompok dapat mengatasi adiksi K-pop siswa.